

PENGARUH ASSET GROWTH DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP RESIKO SISTEMATIS (BETA) PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2014-2016

Oleh :

IRA OKTAVIANA

Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

Investasi is delay of consumption nowwith hope of providing income or profit. Stock invesment have a higher risk than other invesment, so investors should be able to calculatessystematic risk (beta). From an invesment to determine the best invesment. The reseach of this study of Asset Growth dan Financial Leverage on systematic risk (beta) of LQ45 companies in 2014-2016.

The samples, consisting of 25 companies. Was selected using purposive sampling. The data were collected trough documentation. They were analized using multiple regression technique.

The result indicates Asset Growth have significant effect on systematic risk (beta) and Financial Leverage have no significant on systematic risk (beta). The determination coefficien (Adj. R^2) was 0,270 which implies that the ability of independent variables in explaining of dependent variables are 27%. While the remaining 73% is explained by other independent variables outside this study.

Keyword : Asset Growth, Financial Leverage and resiko sistematis (beta).

ABSTRAK

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang dengan harapan dapat memberikan pendapatan atau keuntungan. Saham merupakan bukti kepemilikan individu maupun badan dalam suatu invstasi. Investasi saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternative investasi lain, sehingga investor harus mampu menghitung resiko sistematis (beta) untuk menentukan investasi yang terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* dan *Financial Leverage* terhadap resiko sistematis (beta) pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016.s

Sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan LQ45 yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh terhadap resiko sistematis (beta) dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap resiko sistematis (beta). Nilai koefisien determinasi (Adj. R^2) sebesar 0,270, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 27%. Sedangkan 73% dijelaskan oleh variabel independen diluar penelitian.

Kata kunci : *Asset Growth, Financial Leverage* dan resiko sistematis (beta).

PENDAHULUAN

Pemilik modal dapat memilih berbagai alternatif untuk menginvestasikan modalnya, salah satunya adalah di pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*).

Fungsi keuangan pasar modal menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan dana, sedangkan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat mengeluarkan sahamnya. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2017). Saham merupakan bukti kepemilikan individu maupun badan dalam suatu perusahaan (Anoraga dan Piji, 2006)

Asset growth merupakan perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva. *Asset growth* mempunyai hubungan positif dengan beta. (Hartono, 2017). *Asset growth* yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi *earning* perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat *Asset growth* yang tinggi mempunyai *dividend payout* yang rendah. *Asset growth* yang tinggi akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham (Kusuma, 2016).

Financial Leverage digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. *Financial Leverage* mempunyai hubungan positif dengan beta. Semakin besar hutang maka semakin besar pula beban tetap yang berupa biaya bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko perusahaan, sehingga prospek perusahaan menurun dan berdampak pada harga saham. Perubahan harga saham akan diikuti dengan perubahan *return* saham, *return* saham yang semakin besar maka semakin besar pula beta saham (Masrendra, 2010).

Saham LQ45 terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari

pemilihan saham yang masuk di LQ45 adalah berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar. Saham yang terdaftar dalam LQ45 akan berubah setiap enam bulan sekali dan akan diadakan *review* yang berlangsung pada awal Februari dan awal Agustus (Hartono, 2017).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya Setiawan (2003), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun yang diteliti dan sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan periode sebelum dan selama krisis moneter, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu fokus pada satu sektor yaitu sektor manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 sehingga sampel yang digunakan lebih kompleks dan terdiri dari beberapa sektor. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Asset Growth* dan *Financial Leverage* Terhadap Resiko Sistematis (beta) pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016".

KAJIAN TEORI

Menurut Hartono (2017), investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu dengan harapan dapat memberikan pendapatan atau keuntungan. Investasi ke dalam aktiva yang produktif dapat berbentuk aktiva nyata, seperti rumah, tanah, dan emas atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjual-belikan di antara investor (pemodal).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai macam instrumen jangka panjang yang diperjualbelikan (Martalena dan Maya, 2011). Sedangkan menurut Anoraga dan Piji (2006), pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek. Bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Efek adalah setiap saham, obligasi atau bukti lainnya.

Menurut Hartono (2017) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli

dan penjual dengan risiko untung atau rugi. Pasar modal sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham adalah bukti pemilikan sebagian dari perusahaan, sedangkan obligasi (*bond*) adalah suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah bunga.

LAPORAN KEUANGAN

Kieso, dkk. (2008) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Neraca (*balance sheet*) merupakan salah satu laporan keuangan (*financial statement*) yang dipublikasikan. Neraca dapat dimanfaatkan investor untuk menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Menurut Giri (2012) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya.

RETURN DAN RISIKO

Dunia pasar modal, salah satu yang akan dihadapi oleh pemodal adalah tingkat keuntungan yang diharapkan. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Sedangkan risiko adalah kemungkinan menyimpangya keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Risiko merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam analisis investasi, karena setiap pilihan investasi selalu mengandung risiko dan risiko mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh pemodal dalam investasinya (Hartono, 2017).

BETA SAHAM

Beta saham merupakan salah satu cara untuk mengukur risiko sistematis suatu saham, karena beta saham merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta menunjukkan sensitivitas *return* sekuritas terhadap perubahan *return* pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas, maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan (Hartono 2017).

Saham dengan nilai beta sama dengan 1 merupakan saham yang memiliki risiko sistematis yang sama dengan pasar. Jika saham dengan nilai beta lebih besar dari 1 merupakan saham yang memiliki risiko sistematis yang lebih besar dari pasar, atau saham yang agresif. Sedangkan saham yang memiliki nilai beta kurang dari 1 merupakan saham yang memiliki risiko sistematis kurang dari pasar, disebut sebagai saham yang defensif (Masrendra, dkk., 2010).

Asset Growth (AG)

Asset Growth didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva total. *Asset Growth* yang tinggi akan berimplikasi pada tingkat risiko yang semakin tinggi. Pemakaian aset yang tinggi akan memberikan tanggungan terhadap pengembalian investasi yang tinggi dan merupakan risiko yang tinggi apabila tidak dapat menutup pengembalian investasi. *Asset Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut (Ulfa dan Tri, 2016):

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t - 1)}}{\text{Total Aktiva (t - 1)}}$$

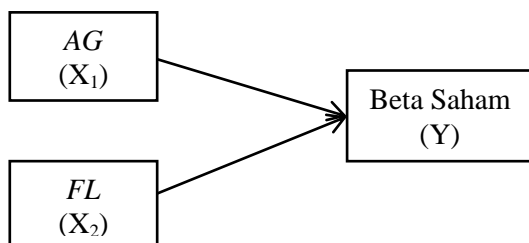
Financial Leverage (FL)

Financial Leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Financial Leverage* yang baik adalah apabila total aktiva lebih besar daripada total hutang. *Financial Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut (Setiawan, 2013):

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Berpikir

Pemodal pada umumnya akan memilih investasi yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang ditanggung sama, atau investasi dengan tingkat keuntungan sama tetapi risiko yang ditanggung lebih kecil. Beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio terhadap resiko pasar, sehingga penelitian ini akan menguji apakah pengaruh *Asset Growth* dan *Financial Leverage* terhadap beta saham. Tingkat pertumbuhan aktiva yang cepat menunjukkan adanya ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar ekspansi akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan sehingga semakin besar risiko kegagalan ekspansi. Sedangkan semakin besar nilai *Financial Leverage* menunjukkan semakin besar hutang sehingga akan semakin besar pula beban tetap yang berupa biaya bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, hal tersebut berdampak pada semakin besarnya risiko perusahaan. Kerangka hubungan *Asset Growth* dan *Financial Leverage* terhadap beta saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Perumusan Hipotesis

1. Hubungan *Asset Growth* terhadap beta saham

Asset Growth merupakan tingkat perubahan tahunan dari aktiva total. Tingkat perubahan aset yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi. Jika ekspansi mengalami kegagalan, maka akan meningkatkan beban perusahaan untuk menutup pengembalian biaya ekspansi dan akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi kurang prospektif. Investor akan menjual sahamnya jika perusahaan kurang prospektif.

Asset Growth diprediksi akan mempunyai hubungan positif dengan beta saham. Jika prosentasi perubahan perkembangan aset dari suatu periode ke periode berikutnya tinggi, maka risiko yang ditanggung oleh pemegang saham menjadi tinggi (Aji dan Prasetyono, 2015).

H₁: *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap beta saham.

2. Hubungan *Financial Leverage* terhadap beta saham

Financial Leverage digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Investor akan menilai perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memiliki kemampuan rendah untuk membayar dividen, karena *return* yang diperoleh diprioritaskan untuk membayar hutang dan bunga pinjaman. Tingkat *Financial Leverage* yang tinggi maka semakin tinggi pula risiko finansialnya, sehingga prospek perusahaan menjadi menurun dan berdampak pada harga saham. Perubahan harga saham akan diikuti dengan perubahan *return* saham, semakin besar perubahan *return* saham maka beta saham juga semakin besar. Hal tersebut berarti *Financial Leverage* diduga berpengaruh positif terhadap beta saham (Masrendra, dkk., 2010)

H₂: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap beta saham.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian, yaitu tahun 2014-2016. Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018 untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tempat penelitian di perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan cara mengunduh *annual report* perusahaan dan di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunjungi www.idx.co.id yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Metode Penentuan Subjek

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik mengambil sampel dengan kriteria atau tujuan tertentu (Sumarni dan Salamah, 2006). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang memiliki nilai *Asset Growth* dan *Financial Leverage* minus (-) dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan kriteria di atas, ada 25 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2
Daftar Perusahaan LQ45 yang
Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia (Persero)Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero)Tbk.
10	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	JSMR	Jasa Marga Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LPKR	Lippo Karaaci Tbk.
15	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
17	PTPP	PP (Persero) Tbk.
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
21	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
22	UNTR	United Tractors Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
25	WSKT	PT. Waskita Beton Precast Tbk.

Sumber: data tahun 2017

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Asset Growth* (AG)

Asset Growth adalah perubahan tahunan dari akiva total (Ulfa dan Tri, 2016). Teknik pengukuran variabel *Asset Growth* menggunakan satuan desimal dengan indikator total aktiva t dan total aktiva $t-1$, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aktiva } t - \text{Total Aktiva } t - 1}{\text{Total Aktiva } t - 1}$$

2. *Financial Leverage* (FL)

Financial Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Setiawan, 2003). Teknik pengukuran variabel *Financial Leverage* menggunakan satuan desimal dengan indikator total hutang dan total aktiva, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah beta saham. Beta adalah pengukuran sistematis pada suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap pasar.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang umumnya berupa catatan laporan historis yang terpublikasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 periode tahun 2014-2016.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Normal Probability Plots*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Metode untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2010).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat titik-titik pada *scatterplots* regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana model regresi ada korelasi antar residual pada periode 1 dengan residual pada periode sebelumnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

UJI HIPOTESIS

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Priyatno, 2010).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

3. Persamaan regresi

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

4. Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*. Pengukuran ini digunakan untuk menguji besarnya persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* adalah nol dan satu, nilai yang mendekati angka satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Jika nilai mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Sunjoyo, dkk., 2013).

ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

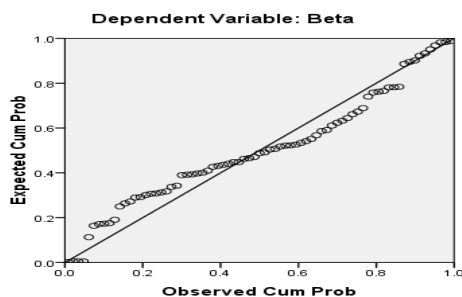
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memberikan jaminan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, serta data terbebas dari asumsi-asumsi klasik lainnya baik multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Sunjoyo,dkk., 2013).

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Normal Probability Plots* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal dan terhindar dari gangguan asumsi klasik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah tahun 2018
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data P-Plots.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas nilai *Tolerance* lebih besar dari 1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

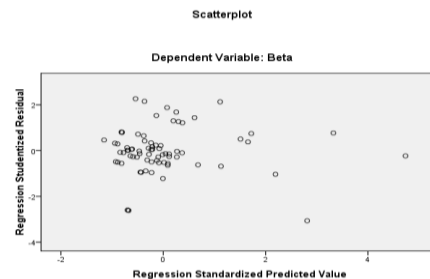
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Asset Growth</i>	0,944	1,059
<i>Financial Leverage</i>	0,944	1,059

Sumber: data sekunder diolah tahun 2018

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: data sekunder diolah tahun 2018
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan nilai sebesar 0,970, angka tersebut di antara -2 sampai dengan +2, maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5

Durbin- Watson
0,970

Sumber: data sekunder diolah tahun 2018

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F) dengan nilai 14,653 probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiko sistematis (beta) pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Determinasi (β)	t-hitung	Sig
Konstanta	0,351	0,741	0,461
<i>Asset Growth</i>	3,356	4,797	0,000
<i>Financial Leverage</i>	1,074	1,302	0,197
Adj. $R^2 = 0,270$			
F-hitung = 14,653			
Sig = 0,000			

Sumber: data sekunder diolah tahun 2018

2. Uji Parsial (Uji t)

Asset Growth (AG) berdasarkan hasil yang diperoleh dari *output* SPSS pada tabel 6, menunjukkan variabel *Asset Growth* memiliki nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan *Asset Growth* $0,000 < 0,05$ maka variabel *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis (beta) pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016.

Financial Leverage (FL) berdasarkan hasil yang diperoleh dari *output* SPSS pada tabel 6, menunjukkan variabel *Financial Leverage* memiliki nilai signifikan 0,197. Nilai signifikan *Financial Leverage* $0,000 > 0,05$ maka variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis (beta) pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independan (*Asset Growth* dan *Financial Leverage*) terhadap variabel dependen (beta).

Hasil olah data yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda pada tabel 6 dapat dimasukkan ke dalam persamaan menjadi sebagai berikut:

$$\text{Beta saham} = 0,351 + 3,356AG + 1,074 FL$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- α (konstanta) = 0,351. Jika variabel *Asset Growth* dan *Financial Leverage* tetap (konstan), maka besarnya beta saham perusahaan LQ45 adalah Rp 351.
- $\beta_1 = 3,356$. Koefisien regresi *Asset Growth* sebesar 3,356 menunjukkan bahwa *Asset Growth* mempunyai arah positif yang berarti setiap kenaikan *Asset Growth* sebesar 1% akan menaikkan beta saham sebesar 335,6% dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.
- $\beta_2 = 1,074$. Koefisien regresi *Financial Leverage* sebesar 1,074 menunjukkan

bahwa *Financial Leverage* mempunyai arah positif yang berarti setiap kenaikan *Financial Leverage* sebesar 1% akan menaikkan beta saham sebesar 107,4% dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

4. Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data yang disajikan dalam tabel 6, maka dapat diketahui nilai Adj. R² sebesar 0,270. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa beta saham dipengaruhi oleh *Asset Growth* dan *Financial Leverage* sebesar 0,270. Hal ini berarti variabel *Asset Growth* dan *Financial Leverage* mampu menjelaskan perubahan variabel beta saham sebesar 27%, sedangkan sisanya 73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Asset Growth* terhadap resiko sistematis (beta)

Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikan untuk *Asset Growth* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang diharapkan yaitu 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2003), yang menunjukkan bahwa *Asset Growth* sebelum dan selama krisis moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis (beta). Hasil penelitian menunjukkan nilai t untuk *Asset Growth* sebesar 4.797 sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap resiko sistematis (beta) artinya *Asset Growth* mempunyai arah positif. Jika nilai *Asset Growth* naik maka nilai resiko sistematis (beta) juga akan naik.

Perusahaan yang memiliki tingkat *Asset Growth* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi. Jika perusahaan yang melakukan ekspansi mengalami kegagalan maka akan meningkatkan beban perusahaan, untuk menutup pengembalian ekspansi sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi kurang prospektif. Hal tersebut dapat menyebabkan investor menjual sahamnya, semakin banyak saham yang dijual maka harga saham akan cenderung melemah. Perubahan harga saham berarti perubahan keuntungan saham. Semakin besar perubahan keuntungan saham, maka semakin besar pula resiko sistematis (beta) saham perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Prasetyono (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) bahwa *Asset Growth* berpengaruh terhadap beta saham. Penelitian lain seperti pada Jakarta Islamic Index (JII) yang dilakukan oleh Kusuma (2016) menghasilkan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap beta saham.

2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap resiko sistematis (beta)

Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikan untuk *Financial Leverage* adalah sebesar 0,197. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang diharapkan yaitu 0,05, maka hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap resiko sistematis (beta) pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2003), pada periode sebelum krisis moneter menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap resiko sistematis (beta). Namun tidak mendukung penelitian Setiawan (2003) yang dilakukan pada periodeselama krisis moneter bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis (beta). Hasil penelitian

menunjukkan nilai t untuk *Financial Leverage* sebesar 1.302 sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap resiko sistematis (beta) artinya *Financial Leverage* mempunyai arah positif. Jika nilai *Financial Leverage* naik maka nilai resiko sistematis (beta) juga akan naik. Namun hasil penelitian ini *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap resiko sistematis (beta), artinya perubahan nilai *Financial Leverage* tidak mempengaruhi perubahan nilai resiko sistematis (beta).

Financial Leverage tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempegaruhi risiko sistematis (beta), karena penggunaan hutang akan banyak membantu dalam membiayai keuangan perusahaan, hutang dengan taraf tertentu pasti nanti akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Hal tersebut menandakan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis (beta).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Asset Growth* dan *Financial Leverage* terhadap resiko sistematis (beta) pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Asset Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko sistematis (beta) saham pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016. Semakin tinggi atau rendah nilai *Asset Growth* berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya resiko sistematis (beta).
2. Variabel *Financial Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap resiko sistematis (beta) saham pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016. Semakin tinggi atau rendah nilai *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya resiko sistematis (beta).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambah variabel-variabel independen lain dari faktor fundamental yang diduga berpengaruh terhadap resiko sistematis (beta) saham agar penelitian dapat lebih maksimal mengingat koefisien determinasi penelitian ini hanya sebesar 27% dimana 73% perubahan resiko sistematis (beta) saham masih dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Implikasi

1. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan data bagi yang tertarik dalam bidang kajian ini.
2. Bagi penulis, memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Asset Growth* dan *Financial Leverage* terhadap resiko sistematis (beta) saham pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio keuangan terhadap keputusan investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rio S dan Prasetiono. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014". *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 4, No. 4.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, Desi W. 2014. "Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFPE.
- Kieso, Donald E., Jenny J. Weigandt, dan Terry D. Wardield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, I. L. 2016. "Pengaruh *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan yang Masuk dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2013-2015". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masrendra, C. H., Kristyana D., dan Magdalena N. 2010. "Analisis Pengaruh *Financial Leverage*, *Liquidity*, *Assets Growth*, dan *Assets Size* Terhadap Beta Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Perspektif Ekonomi*, Vol. 3, No. 2.
- Priyanto, Sugeng. 2017. "Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage* dan *Earning Variability* Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 6, No.1.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data*

- Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sadeli. 2010. "Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Mikro-Makro Terhadap Risiko Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2.
- Setiawan, Doddy. 2003. "Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Resiko Sistematis Sebelum dan Selama Krisis Moneter". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunjoyo, Rony S, Verani C, Nonie M, dan Albert K. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Supadi, D. B. Prasetyo dan Amin N. 2012. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 2, No. 1.
- Ulfa, L. Mariyah dan T. Yuniati. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Asset Growth, dan Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 5.
- Wulansari, Ida N. dan Triyonowati. 2014. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham LQ-45 di BEI". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3, No. 6.